

Mampukah Sistem E-Laporan Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Kegiatan Penyuluhan di Kabupaten Sleman?

Can the E-Report System Increase the Effectiveness of Supervision of Extension Activities in Sleman Regency?

Pande Putu Dhika Yoni Kartika, Dwiningtyas Padmaningrum dan Bakti Wahyu Utami*

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Corresponding author: bektiwahyu@staff.uns.ac.id

Abstract

The extension e-report system is an online system used by field agricultural extension workers in Sleman Regency to report their extension activities every month online through the www.penyuluhan.jogjaprovo.go.id website. This study aims to examine the influence of system quality on system use, inspect the influence of system quality on user satisfaction, test the influence of information quality on system use and user satisfaction, the influence of system use on user satisfaction, the influence of user satisfaction on system use, the influence of system use on individual impact and the influence of satisfaction users to individual impacts using the DeLone & McLean IS Success Model. The quantitative research method is carried out in all Agricultural Food and Fisheries Extension Center (BP4) in Sleman Regency, Yogyakarta Province, with 90 respondents in field agricultural extension taken using the census technique—the research analysis using SEM PLS with SmartPLS 3.0 software. The results of the study show that (1) the quality of the system does not affect the use of the system. (2) The system's quality does not affect user satisfaction. (3) The quality of information affects the use of the system. (4) The quality of information affects user satisfaction. (5a) The use of the system affects user satisfaction. (5b) User satisfaction affects the use of the system. (6) Using the system affects the impact of the Individual. (7) User satisfaction affects individual impact. The research results are expected to provide input for improving this e-report system to make the supervision process more effective.

Keywords: DeLone & McLean IS success model; extension workers; quality; report

Abstrak

Sistem e-laporan penyuluh merupakan sistem *online* yang digunakan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) di Kabupaten Sleman, untuk melaporkan kegiatan penyuluhan setiap bulan secara *online* melalui website www.penyuluhan.jogjaprovo.go.id. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan sistem, pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna, pengaruh kualitas informasi terhadap penggunaan sistem, pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna, pengaruh penggunaan sistem terhadap kepuasan pengguna, pengaruh kepuasan pengguna terhadap penggunaan sistem, pengaruh penggunaan sistem terhadap dampak individu dan pengaruh kepuasan pengguna terhadap dampak individu dengan menggunakan DeLone & McLean IS Success Model. Metode penelitian secara kuantitatif dan dilaksanakan di seluruh Unit Pelaksana Teknis Balai Penyuluhan Pertanian Pangan dan Perikanan (BP4) di Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta dengan responden sebanyak 90 orang PPL yang diambil dengan teknik sensus. Analisis data menggunakan SEM PLS dengan software SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan (1) kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap penggunaannya. (2) Kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. (3) Kualitas informasi berpengaruh terhadap penggunaan sistem. (4) Kualitas informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. (5a) Penggunaan sistem berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. (5b) Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap penggunaan sistem. (6) Penggunaan sistem berpengaruh terhadap dampak individu. (7) Kepuasan pengguna berpengaruh terhadap dampak individu. Hasil penelitian harapannya akan memberikan masukan untuk penyempurnaan sistem e-laporan ini agar proses pengawasan semakin efektif.

Kata kunci: DeLone & McLean IS Success Model; e-laporan; penyuluh

*Cite this as: Kartika, P. P. D. Y., Padmaningrum, D., & Utami, B. W. (2023). Mampukah Sistem E-Laporan Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Kegiatan Penyuluhan di Kabupaten Sleman?. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 47(2), 98-107. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agritexts.v47i2.92204>

PENDAHULUAN

Kegiatan dan evaluasi kinerja penyuluh tentunya memerlukan laporan kegiatan yang secara berkala wajib diserahkan kepada pejabat berwenang dalam lingkup organisasi pertanian. Sistem pelaporan kegiatan penyuluh yang ada saat ini umumnya dilakukan secara manual. Sistem ini menuntut penyuluh untuk membuat laporan kegiatan penyuluhan setiap bulan dalam bentuk *print out*, dan dikirim serta dilakukan rekapitulasi dari tingkat kecamatan hingga ke pusat. Sistem pelaporan secara manual akan membutuhkan waktu untuk sampai kepada pejabat berwenang. Sistem seperti ini tentu kurang efektif dan efisien, karena akan berdampak pada kurangnya pengawasan pada kegiatan yang telah dilaksanakan. Informasi yang diterima juga menjadi tidak aktual.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, mulai tahun 2017 Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) (saat ini Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan-DPKP Provinsi DIY) menerapkan sebuah inovasi yaitu sistem pelaporan kegiatan penyuluh secara *online* yang diterapkan secara serentak untuk digunakan oleh penyuluh di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi DIY. Penggunaan sistem e-laporan ini akan mempermudah penyuluh dalam melaporkan hasil kegiatan dan kinerjanya kapan saja dan di mana saja selama masih terhubung dengan jaringan internet. Pejabat berwenang dalam lingkup organisasi pertanian juga dapat memantau dan mengevaluasi kinerja penyuluh secara *realtime*. E-laporan ini juga tidak membutuhkan tempat untuk menyimpan laporan, karena data laporan penyuluh telah tersimpan di website e-laporan. Penggunaan sistem e-laporan kegiatan penyuluh ini juga turut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan, karena dengan menggunakan sistem ini penggunaan kertas juga berkurang (*paperless*).

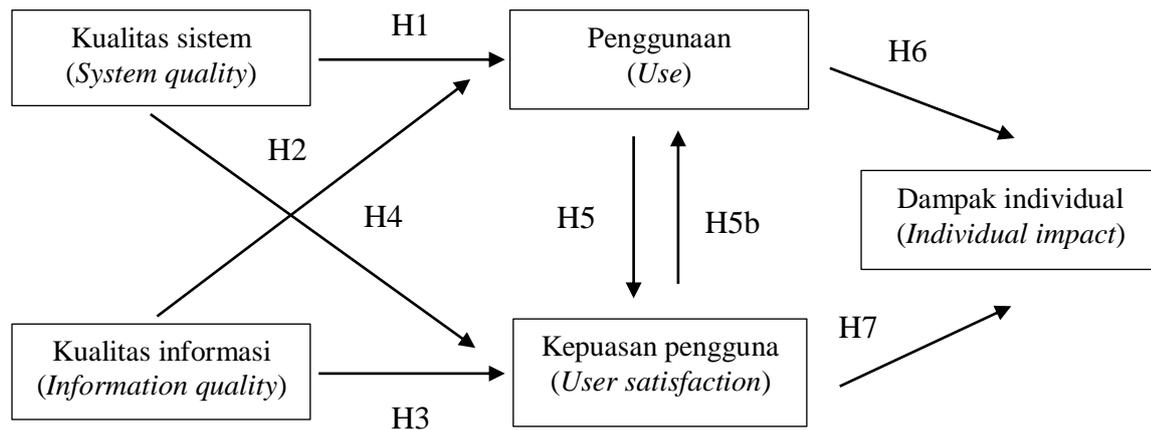
Agar penggunaan sistem e-laporan ini semakin efektif untuk menunjang penyelenggaraan penyuluhan lebih baik, penting untuk mengkaji bagaimana kesuksesan sistem e-laporan kegiatan penyuluh sejauh ini. Selain itu juga penting mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesuksesan sistem e-laporan penyuluh, sehingga dapat dijadikan umpan balik bagi pengelola sistem e-laporan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat

pengaruh 1) *system quality* terhadap *use*, 2) *system quality* terhadap *user satisfaction*, 3) *information quality* terhadap *use*, 4) *information quality* terhadap *user satisfaction*, 5a) *use* terhadap *user satisfaction*, 5b) *user satisfaction* terhadap *use*, 6) *use* terhadap *individual impact*, dan 7) *user satisfaction* terhadap *individual impact*. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang keberhasilan atau kesuksesan sistem e-laporan kegiatan penyuluh. Sistem e-laporan kegiatan penyuluh merupakan sebuah inovasi baru yang diterapkan dalam bidang penyuluhan. Inovasi ini memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, untuk memudahkan penyuluh dalam melaporkan kinerjanya secara *online* serta memudahkan pejabat berwenang dalam lingkup organisasi pertanian dalam memantau dan mengevaluasi kinerja penyuluh secara *realtime*. Sistem e-laporan kegiatan penyuluh ini dapat diakses melalui *personal computer* (PC) dan juga melalui *smartphone* dengan menggunakan akun yang telah dimiliki oleh penyuluh. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana penilaian penyuluh terhadap kesuksesan dari sistem e-laporan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Sleman, Provinsi DIY dengan pertimbangan karena seluruh Unit Pelaksana Teknis Balai Penyuluhan Pertanian Pangan dan Perikanan (UPT BP4) di Kabupaten Sleman mendapat fasilitas layanan “*HotSpot Sleman*” secara gratis oleh pemerintah Kabupaten Sleman. Selain itu sarana prasarana media elektronik yang tersedia juga cukup memadai. Pengumpulan data penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan responden secara sensus sebanyak 90 orang penyuluh. Variabel-variabel penelitian berdasar pada model kesuksesan sistem informasi yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean (1992). Adapun kerangka berpikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. Pengukuran untuk masing-masing variabel pada penelitian ini tersaji pada Tabel 1.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis komponen dengan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software* Smart PLS 3.0 yang dilakukan melalui 3 tahap yaitu (1) evaluasi *outer model*, (2) evaluasi *inner model* dan (3) pengujian hipotesis.



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian
Sumber: DeLone dan McLean (1992)

Tabel 1. Variabel pengukuran kesuksesan sistem e-laporan kegiatan penyuluh

Variabel	Item	Indikator
Kualitas sistem	SQ1	Fleksibilitas sistem
	SQ2	Integrasi sistem
	SQ3	Waktu respons
	SQ4	Kenyamanan akses
	SQ5	Pemulihan
	SQ6	Bahasa
	SQ7	Realisasi dari kebutuhan pemakai
	SQ8	Keamanan data
Kualitas informasi	IQ1	Kegunaan
	IQ2	Kelengkapan
	IQ3	Kepahaman
	IQ4	Ketepatan
	IQ5	Format
Penggunaan	U1	Penggunaan waktu harian
	U2	Frekuensi penggunaan
Kepuasan pengguna	US1	Efisiensi
	US2	Efektifitas
	US3	Kepuasan
Dampak-dampak individual	IM1	Memberikan manfaat
	IM2	Memudahkan pekerjaan
	IM3	Mempercepat pekerjaan
	IM4	Meningkatkan produktivitas
	IM5	Meningkatkan efektivitas pekerjaan

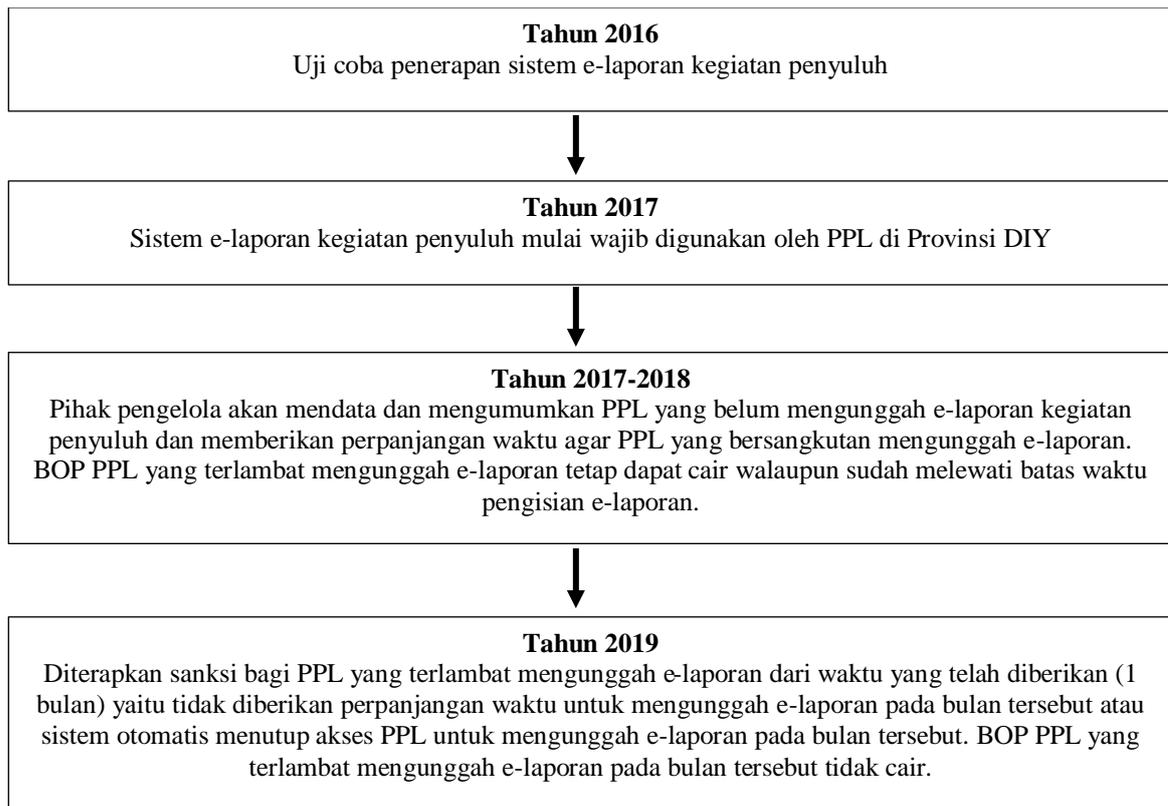
Sumber: Bailey dan Pearson (1983); DeLone dan McLean (1992); McGill (2003); Livari (2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem e-laporan kegiatan penyuluh

Sistem e-laporan penyuluh digunakan penyuluh pertanian lapangan (PPL) untuk melaporkan kegiatannya setiap bulan. Provinsi DIY menuntut PPL di pemerintahannya untuk mengunggah minimal 15 laporan setiap bulannya. E-laporan kegiatan penyuluh selain digunakan sebagai sarana pejabat berwenang dalam lingkup

organisasi pertanian memantau kegiatan dan kinerja PPL, juga merupakan syarat bagi penyuluh untuk mencairkan biaya operasional penyuluh (BOP). Adanya Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian/BPPSDMP (2012) menyatakan, BOP dimaksudkan untuk memfasilitasi operasional penyuluh di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota untuk melakukan kunjungan/pembinaan penyuluhan di wilayah binaannya



Gambar 2. *Timeline* perkembangan penerapan sistem e-laporan kegiatan penyuluh

masing-masing. Dibandingkan dengan sistem sebelumnya, proses pencairan BOP hingga sampai ke penyuluh juga menjadi lebih cepat, yang biasanya membutuhkan waktu 3 bulan menjadi 1 bulan.

Dalam penerapannya dari tahun 2016 hingga sekarang, sistem e-laporan kegiatan penyuluh banyak mengalami perkembangan, adapun *timeline* perkembangan sistem e-laporan kegiatan penyuluh dapat dilihat pada Gambar 2.

Uji hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic* dan *p-value* dari hasil *bootstrapping* menggunakan *Software SmartPLS 3*. Hasil pengujian dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4.

Jika nilai *t-statistic* lebih tinggi dibandingkan nilai *t-tabel* (1,96) pada taraf signifikansi sebesar 95% berarti hipotesis didukung atau diterima. Hasil pengujian hipotesis kedua model pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2 dan 3.

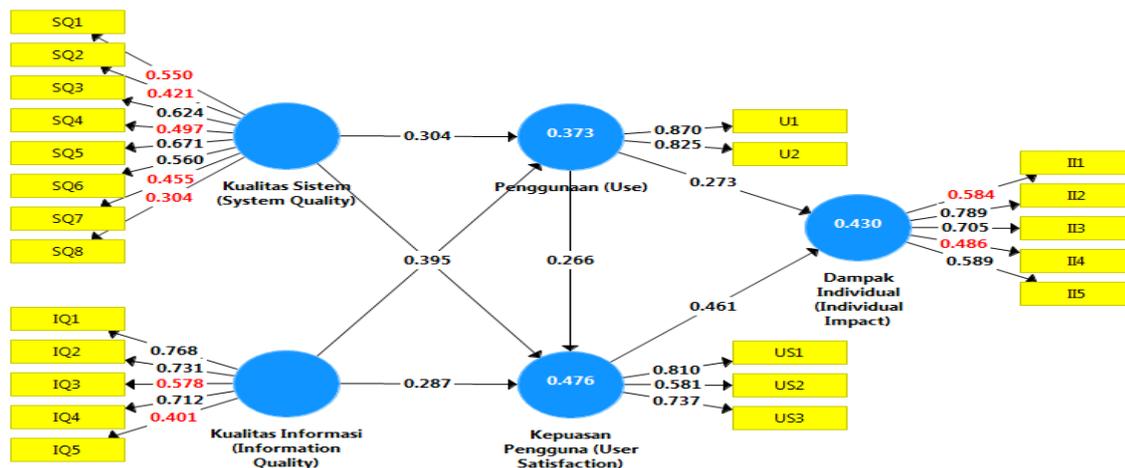
Analisis hasil pengujian hipotesis

Hipotesis 1-Pengaruh kualitas sistem (system quality) terhadap penggunaan sistem (use)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis 1 pada penelitian ini dinyatakan ditolak dan hipotesis 0 dinyatakan diterima, artinya kualitas

sistem tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan, jika terdapat perubahan pada kualitas sistem e-laporan kegiatan penyuluh maka tidak akan mempengaruhi tingkat penggunaan sistem e-laporan oleh PPL di Kabupaten Sleman. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Wu dan Wang (2006), Nurjaya (2017), dan Rahayu *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem. Tidak berpengaruhnya kualitas sistem terhadap penggunaan atau tingkat penggunaan sistem e-laporan kegiatan penyuluh oleh PPL di Kabupaten Sleman menunjukkan indikator-indikator kualitas sistem pada penelitian ini seperti waktu respons, pemulihan dan bahasa yang dimiliki oleh sistem e-laporan kegiatan penyuluh tidak menjadi perhatian penting bagi PPL di Kabupaten Sleman ketika menggunakan sistem e-laporan kegiatan penyuluh.

Hal lain yang menjadikan kualitas sistem dari sistem e-laporan kegiatan penyuluh bukan menjadi hal yang penting yaitu karena sistem e-laporan kegiatan penyuluh merupakan satu-satunya sistem atau sarana bagi PPL di Kabupaten Sleman untuk melaporkan kegiatannya setiap bulan. Dengan kata lain, tidak terdapat pilihan lain atau alternatif sistem lain yang dapat digunakan



Gambar 3. Hasil pengujian model pengukuran/outer model model I

Tabel 2. Hasil uji signifikansi model I ($\alpha = 0,05$)

No.	Hubungan konstruk	<i>T-statistic</i>	<i>P-value</i>	Keterangan
1.	Kualitas sistem → Penggunaan	1,819	0,069	Tidak signifikan
2.	Kualitas sistem → Kepuasan pengguna	0,552	0,581	Tidak signifikan
3.	Kualitas informasi → Penggunaan	4,033	0,000	Signifikan
4.	Kualitas informasi → Kepuasan pengguna	2,133	0,033	Signifikan
5.	Penggunaan → Kepuasan pengguna	2,960	0,003	Signifikan
6.	Penggunaan → Dampak individual	2,019	0,044	Signifikan
7.	Kepuasan pengguna → Dampak individual	3,103	0,002	Signifikan

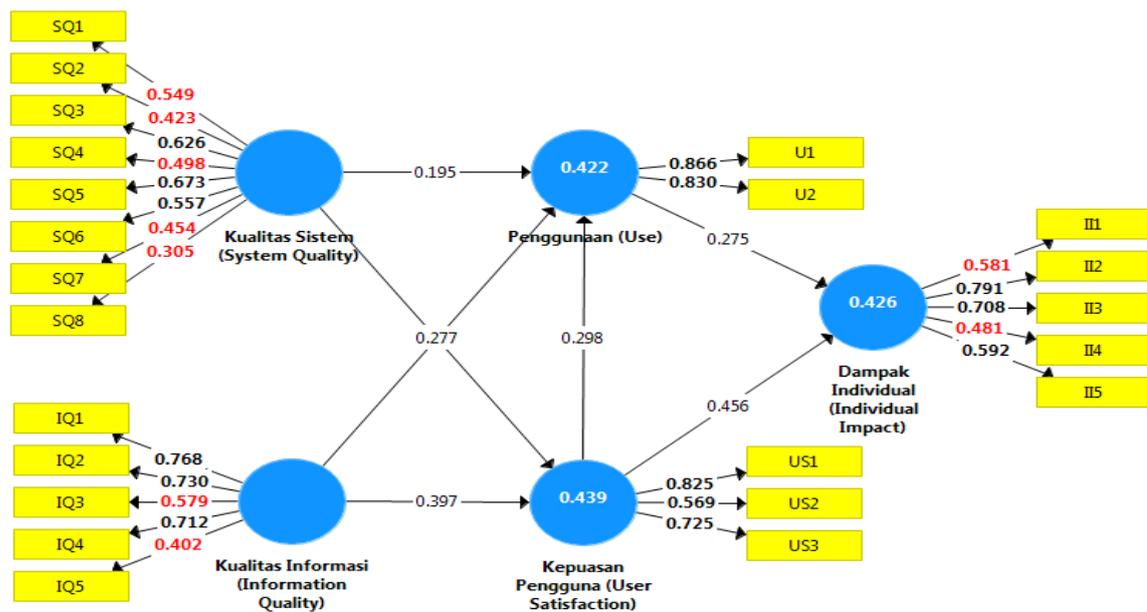
oleh PPL di Kabupaten Sleman untuk melaporkan atau mengunggah minimal 15 e-laporan setiap bulannya. Pengelola sistem e-laporan kegiatan penyuluh diharapkan tetap memperhatikan kualitas sistem e-laporan kegiatan penyuluh, walaupun pada kenyataannya kualitas sistem e-laporan tidak mempengaruhi penggunaan sistem oleh PPL di Kabupaten Sleman. Hal tersebut perlu dilakukan agar PPL di Kabupaten Sleman tidak mengalami kesulitan atau mengalami kendala ketika menggunakan sistem e-laporan kegiatan penyuluh. Baik saat akan mengakses informasi maupun mengunggah e-laporan setiap bulannya.

Hipotesis 2-Pengaruh kualitas sistem (system quality) terhadap kepuasan pengguna (user satisfaction)

Penerimaan hipotesis 0 dan penolakan hipotesis 2 pada penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem e-laporan kegiatan penyuluh tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna yaitu PPL di Kabupaten Sleman. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan PPL dalam menggunakan e-laporan, tidak akan berubah walaupun terdapat perubahan pada kualitas sistem e-laporan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rudini (2015); Zai dan Dewi

(2016); dan Nurjaya (2017) yang menyatakan bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Kualitas sistem yang tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengguna ini menunjukkan bahwa indikator-indikator pada kualitas sistem bukan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kepuasan pengguna atau kepuasan PPL di Kabupaten Sleman dalam menggunakan sistem e-laporan. Hal lain yang menjadikan kualitas sistem dari sistem e-laporan kegiatan penyuluh bukan menjadi faktor penting yaitu karena sistem e-laporan kegiatan penyuluh merupakan satu-satunya sistem atau sarana bagi PPL di Kabupaten Sleman untuk melaporkan kegiatannya setiap bulan. Dengan kata lain, tidak terdapat pilihan lain atau alternatif sistem lain bagi PPL di Kabupaten Sleman yang dapat digunakan untuk melaporkan atau mengunggah minimal 15 e-laporan setiap bulannya.

Pengelola sistem e-laporan kegiatan penyuluh diharapkan tetap memperhatikan kualitas sistem e-laporan kegiatan penyuluh walaupun kualitas sistem tidak memberikan pengaruh terhadap kepuasan pengguna. Pemerintah Kabupaten Sleman atau Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman sebagai penyedia layanan “HotSpot Sleman” diharapkan dapat



Gambar 4. Hasil pengujian model pengukuran/outer model model II

Tabel 3. Hasil uji signifikansi model II ($\alpha = 0,05$)

No.	Pengaruh Konstruk	<i>T</i> -statistic	<i>P</i> -value	Keterangan
1.	Kualitas sistem → Penggunaan	1,202	0,230	Tidak signifikan
2.	Kualitas sistem → Kepuasan pengguna	1,160	0,247	Tidak signifikan
3.	Kualitas informasi → Penggunaan	2,304	0,022	Signifikan
4.	Kualitas informasi → Kepuasan pengguna	3,853	0,000	Signifikan
5.	Penggunaan → Kepuasan pengguna	3,212	0,001	Signifikan
6.	Penggunaan → Dampak individual	2,098	0,036	Signifikan
7.	Kepuasan pengguna → Dampak individual	3,042	0,001	Signifikan

meningkatkan jaringan internet yang tersedia di setiap UPT BP4 di Kabupaten Sleman, agar PPL di Kabupaten Sleman tidak kesulitan saat akan mengakses sistem e-laporan baik untuk mengunggah laporan maupun mengakses informasi. Hal tersebut perlu dilakukan, karena umumnya PPL di Kabupaten Sleman mengeluhkan jaringan internet yang tersedia di UPT BP4 wilayah kerjanya lambat. Selain itu diharapkan Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman memberikan fasilitas berupa Genset pada setiap UPT BP4, karena sering terjadi pemadaman listrik yang tentunya dapat mengganggu kegiatan penyelenggaraan penyuluhan. Termasuk mengganggu PPL yang akan mengunggah e-laporan.

Hipotesis 3-Pengaruh kualitas informasi (information quality) terhadap penggunaan sistem (use)

Penerimaan hipotesis 3 pada penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas informasi sistem e-laporan kegiatan penyuluh berpengaruh

signifikan terhadap penggunaan sistem e-laporan oleh PPL di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Purwoko *et al.* (2011), Wiratama dan Rahmawati (2013), serta mendukung model yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean (1992) yang menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh terhadap penggunaan. Website sistem e-laporan kegiatan penyuluh selain berguna untuk melaporkan kinerja penyuluh setiap bulannya, juga menyediakan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan kegiatan penyuluhan pertanian di Provinsi DIY. Tiga indikator kualitas informasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu kegunaan, kelengkapan dan ketepatan menunjukkan bahwa informasi yang terdapat pada sistem e-laporan ini berguna, lengkap serta tepat sesuai dengan kebutuhan penyuluh. Kualitas informasi sistem e-laporan kegiatan penyuluh yang mempengaruhi penggunaan ini menunjukkan bahwa informasi yang disajikan pada sistem e-laporan dapat menarik penyuluh untuk menggunakan sistem e-laporan yang dapat

menunjang kinerjanya setiap bulan. Informasi-informasi yang terdapat pada sistem e-laporan ini harus dipertahankan dan sebaiknya juga ditingkatkan, agar penyuluh pertanian di Kabupaten Sleman semakin sering menggunakan atau mengakses sistem e-laporan kegiatan penyuluh. Sehingga diharapkan semakin banyak informasi yang didapatkan oleh penyuluh, berkaitan dengan kegiatan penyuluhan pertanian.

Hipotesis 4-Kualitas informasi (information quality) terhadap kepuasan pengguna (user satisfaction)

Hipotesis 4 pada penelitian ini dinyatakan diterima, hal ini menunjukkan bahwa kualitas informasi sistem e-laporan kegiatan penyuluh berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna yaitu PPL di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini selaras dengan Risdiyanto (2014); Candra dan Soenarmi (2017); dan Nurjaya (2017), serta membuktikan model yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean (2017) yang menyatakan bahwa kualitas informasi suatu sistem dapat mempengaruhi kepuasan pengguna. Tiga indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi sistem e-laporan kegiatan penyuluh yaitu kegunaan, kelengkapan serta ketepatan mengindikasikan bahwa informasi pada sistem e-laporan sudah lengkap, tepat dan berguna bagi PPL di Kabupaten Sleman.

Istianingsih dan Utami (2010) menyatakan bahwa semakin baik kualitas informasi, akan semakin tepat pula keputusan yang diambil oleh pengguna. Apabila informasi yang dihasilkan tidak berkualitas, maka akan berpengaruh negatif pada kepuasan pemakai. Kepuasan atas kualitas informasi yang didapatkan oleh PPL di Kabupaten Sleman ini diharapkan mampu membuat penyuluh lebih sering mengakses sistem e-laporan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan penyuluhan, baik dari pengelola sistem yang berada di tingkat provinsi maupun dari sesama penyuluh. Sehingga diharapkan PPL di Kabupaten Sleman selalu mendapatkan informasi yang *up to date* dan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Hipotesis 5a-Pengaruh penggunaan sistem (use) terhadap kepuasan pengguna (user satisfaction)

Penerimaan hipotesis 5a ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem e-laporan kegiatan penyuluh berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna yaitu PPL di Kabupaten Sleman. Hasil ini juga sejalan dengan hasil

penelitian DeLone dan McLean (1992); Purwoko *et al.* (2011); Setiawan dan Hasbullah (2018), yang menyatakan bahwa penggunaan sistem atau intensitas penggunaan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Tiga indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan sistem e-laporan kegiatan penyuluh pada penelitian ini yaitu waktu harian dan frekuensi penggunaan yang menunjukkan bahwa umumnya PPL di Kabupaten Sleman setiap hari dan setiap bulan sudah rutin mengakses dan menggunakan sistem e-laporan. Baik untuk mengunggah laporan kinerjanya maupun untuk mengakses informasi yang terdapat pada website sistem e-laporan. Li (1997) dan Setiawan dan Hasbullah (2018) menyatakan, apabila sistem menghasilkan informasi yang berkualitas dan informasi tersebut bermanfaat bagi pekerjaan penggunanya maka pengguna akan mempromosikan sistem tersebut terhadap rekannya. Sehingga akan ada tambahan para pengguna baru yang mencoba memanfaatkan sistem tersebut. Apabila pengguna sistem memperoleh manfaat dari informasi yang dihasilkan maka akan ada kecenderungan untuk pengguna lain mengikutinya. Sehingga pengguna sistem informasi akan meningkat yang menunjukkan ada kepuasan pengguna sistem. Meningkatnya kepuasan penyuluh terhadap sistem e-laporan ini diharapkan dapat meningkatkan kemauan penyuluh untuk lebih rutin lagi dalam melaporkan kinerjanya. Sehingga pejabat berwenang dalam lingkup organisasi pertanian di Kabupaten Sleman semakin mengetahui bagaimana kinerja penyuluh dan kondisi di lapangan.

Hipotesis 5b-Pengaruh kepuasan pengguna (user satisfaction) terhadap penggunaan sistem (use)

Penerimaan hipotesis 5b pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan PPL di Kabupaten Sleman terhadap sistem e-laporan kegiatan penyuluh berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem tersebut. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Purwoko *et al.* (2011) dan mendukung model yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean (1992) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna mempengaruhi tingkat penggunaan. Tiga indikator untuk mengukur kepuasan pengguna dalam penelitian ini yaitu efisiensi, efektivitas dan kepuasan menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistem e-laporan, penyuluh dalam melaporkan kinerjanya dapat terselesaikan dengan mudah dan cepat, selain itu biaya yang dikeluarkan pun berkurang. Indikator

efektivitas dan kepuasan menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistem e-laporan, pelaporan kinerja penyuluh secara *online* ini dapat terselesaikan.

Selain itu PPL di Kabupaten Sleman juga telah puas dengan sistem e-laporan yang saat ini sudah ada. Kepuasan PPL di Kabupaten Sleman yang mempengaruhi penggunaan sistem e-laporan yang diharapkan membuat penyuluh semakin sering mengakses informasi atau membuat laporan pada sistem tersebut. Semakin banyak laporan yang diunggah oleh penyuluh maka semakin banyak pula informasi yang didapat oleh pejabat berwenang di lingkup organisasi pertanian tentang kondisi di lapangan dan bagaimana kinerja penyuluh. Sehingga diharapkan pejabat berwenang di lingkup organisasi pertanian dapat membuat kebijakan sesuai dengan keadaan di lapangan.

Hipotesis 6-Pengaruh penggunaan (use) terhadap dampak individual (individual impact)

Penerimaan hipotesis 6 pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem e-laporan oleh PPL di Kabupaten Sleman berpengaruh signifikan terhadap dampak individu atau kinerja individu PPL itu sendiri. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Mulyono (2008); Hadiyati dan Alfian (2015); dan Yuliana (2016), serta mendukung model DeLone dan McLean (1992) yang menyatakan bahwa penggunaan sistem mempunyai pengaruh positif terhadap dampak individual. Dua indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur penggunaan sistem e-laporan yaitu waktu harian dan frekuensi penggunaan yang menunjukkan bahwa PPL di Kabupaten Sleman umumnya setiap hari dan setiap bulan sudah rutin mengakses dan menggunakan sistem e-laporan yang baru diterapkan sejak tahun 2016 ini.

Hadiyati dan Alfian (2015) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi yang baru akan berdampak terhadap reaksi yang ditunjukkan oleh perilaku individu dalam organisasi, reaksi ini dapat berupa munculnya motivasi untuk bersaing dan meningkatkan kinerja. Secara positif keberadaan sistem informasi baru akan menjadi rangsangan dan tantangan bagi individu dalam hal ini untuk bekerja lebih baik di organisasi. Berdasarkan indikator yang digunakan, dampak individu yang dirasakan oleh penyuluh dengan diterapkan sistem e-laporan yaitu memudahkan, mempercepat dan meningkatkan efektivitas pekerjaan sebagai PPL. Kinerja penyuluh pertanian yang baik akan berdampak pula pada

perbaikan kinerja petani dalam meningkatkan produksi. Sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian dan pembangunan pertanian di Kabupaten Sleman.

Hipotesis 7-Pengaruh kepuasan pengguna (user satisfaction) terhadap dampak individu (individual impact)

Hipotesis 7 pada penelitian ini dinyatakan diterima, hal ini menunjukkan bahwa kepuasan PPL di Kabupaten Sleman terhadap sistem e-laporan berpengaruh signifikan terhadap dampak individu atau kinerja dari PPL itu sendiri. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Istianingsih dan Utami (2010); Arista (2016); dan Antong dan Usman (2017), serta model yang dikemukakan DeLone dan McLean (1992) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh terhadap dampak individual pengguna. Antong dan Usman (2017) menyatakan bahwa meningkatnya kepuasan pengguna maka akan diikuti pula dengan peningkatan dampak individu. Artinya pengaruh dari keberadaan dan pemakaian sistem informasi akan berpengaruh terhadap kinerja, pengambilan keputusan dan derajat pembelajaran individu dalam organisasi.

Indikator dampak individu yang digunakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem e-laporan dapat memudahkan, mempercepat serta meningkatkan efektivitas pekerjaan penyuluh. Hal ini tentunya sudah sesuai dengan tujuan dari penerapan sistem e-laporan yaitu untuk memudahkan penyuluh dalam melaporkan hasil kerjanya di mana saja selama masih terhubung jaringan internet. Sistem e-laporan kegiatan penyuluh yang sudah ada saat ini sebaiknya tetap dipertahankan dan juga lebih ditingkatkan lagi, agar dampak dan kinerja individu PPL di Kabupaten Sleman dapat semakin meningkat. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian di Kabupaten Sleman.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kualitas sistem e-laporan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem, (2) kualitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, (3) kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem, (4)

kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, 5a) penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, 5b) kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem, 6) penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dampak individual, dan 7) kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap dampak individual. Adapun saran yang dapat diberikan kepada UPT BPPSDMP DIY selaku pengelola sistem e-laporan kegiatan penyuluh yaitu sebaiknya informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan penyuluh yang terdapat pada halaman beranda *website* sistem e-laporan lebih ditingkatkan, baik dari segi kualitas dan kuantitas. Selain itu diharapkan informasi juga lebih sering di *update*. Bagi Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, sebaiknya setiap UPT BP4 di Kabupaten Sleman disediakan *genset* yang dapat dimanfaatkan jika terjadi pemadaman listrik, agar aktivitas atau kegiatan PPL tidak terganggu. Bagi Pemerintah Kabupaten Sleman dan atau Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman, sebaiknya lebih memperhatikan kualitas jaringan internet layanan *HotSpot* Sleman yang tersedia, agar PPL di Kabupaten Sleman tidak kesulitan saat akan mengunggah e-laporan karena jaringan internetnya yang lambat. Bagi Kementerian Pertanian RI, sebaiknya penerapan sistem e-laporan di Provinsi DIY ini dapat dijadikan sebagai *pilot project* sehingga diharapkan sistem e-laporan dapat diterapkan dalam skala nasional. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menganalisis sistem informasi di bidang pertanian lainnya menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (2003) atau dengan menggunakan model kesuksesan sistem informasi lainnya. Hal ini karena belum banyak penelitian yang menganalisis kesuksesan sistem informasi di bidang pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Antong, A., & Usman, H. (2017). Pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap keputusan pemakai dan dampak individu: Perspektif model kesuksesan DeLone & McLean (Studi empirik sistem informasi keuangan pemerintah Kota Palopo). *Jurnal Akuntansi*, 03(01), 12–23. <http://dx.doi.org/10.35906/ja001.v3i1.175>
- Bailey, J. E., & Pearson, S. W. (1983). Development of a tool for measuring and analyzing computer user satisfaction. *Management Science*, 29(5), 530–545. <https://doi.org/10.1287/mnsc.29.5.530>
- Candra, K., & Soenarmi, S. (2017). Pengaruh entrepreneurial orientation, culture organization internal factor terhadap performance organization melalui corporate entrepreneurship capability pada UMKM Batik Tulis di Jawa Timur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i1.3412>
- DeLone, W., & McLean, E. (1992). Information system success: The quest for the dependent variable. *Information System Research*, 3(1), 60–95. <https://doi.org/10.1287/isre.3.1.60>
- Hadiyati S, N., & Alfian, M. (2015). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi siapada PNP UPK Mandiri. *Proceeding of International Conference Sustainable Competitive Advantage*, 5(1), 1–16. Tersedia dari <https://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/649>
- Istianingsih, & Utami, W. (2010). Pengaruh kepuasan pengguna sistem informasi terhadap kinerja individu (Studi empiris pada pengguna paket program aplikasi sistem informasi akuntansi di Indonesia). Naskah Publikasi Fakultas Ekonoi Universitas Mercubuana.
- Iivari, J. (2005). An empirical test of the DeLone-McLean model of information system success. *ACM SIGMIS Database: the DATABASE for Advances in Information Systems*, 36(2), 8–27. <https://doi.org/10.1145/1066149.1066152>
- McGill, T., Hobbs, V., & Klobas, J. (2003). User-developed applications and information systems success: A test of DeLone and McLean's Model. *Information Resources Management Journal*, 16(1), 24–45. <https://doi.org/10.4018/irmj.2003010103>
- Mulyono, I. (2008). Uji empiris model kesuksesan sistem informasi keuangan daerah (SIKD) dalam rangka peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan daerah. *Jurnal Palembang: Simposium Nasional Akuntansi*, 12, 1–24.

- Nurjaya, D. (2017). *Pengaruh kualitas sistem, informasi dan pelayanan terhadap manfaat bersih dengan menggunakan model Delone dan Mclean. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Tersedia dari <https://repository.usd.ac.id/11584/1/132114011.pdf>
- Purwoko, A., Yurastika, F., & Wahyuni, T. (2011). Uji empiris model delone dan mclean terhadap kesuksesan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA). *Jurnal BPPK*, 2(1), 3–25.
- Rahayu, F. S., Apriliyanto, R., & Putro, Y. S. P. W. (2018). Analisis kesuksesan sistem informasi kemahasiswaan (SIKMA) dengan pendekatan model DeLone dan McLean. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i1.1704>
- Risdiyanto, A. (2014). *Pengaruh kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna pada sistem informasi klinik. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia dari <https://eprints.uny.ac.id/19740/>
- Rudini, A. (2015). Pengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan SIA terhadap kepuasan mahasiswa (Studi pada mahasiswa STIE Sampit TA. 2014-2015). *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 39–49.
- Setiawan, D., & Hasbullah, H. (2018). Analisis faktor kesuksesan model seddon dalam penerapan sistem informasi akademik pada Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 7(3), 194–201. <https://doi.org/10.22437/jmk.v7i3.5840>
- Wiratama, D., & Rahmawati, D. (2013). Pengaruh kualitas informasi, persepsi kebermanfaatan, dan computer self efficacy terhadap penggunaan internet Sebagai sumber pustaka. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 2(2), 31–60. <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1663>
- Wu, J. H., & Wang, Y. M. (2006). Measuring KMS success: A respecification of the DeLone and McLean's Model. *Information and Management*, 43(6), 728–739. <https://doi.org/10.1016/j.im.2006.05.002>
- Yuliana, K. (2016). Model kesuksesan sistem informasi Delone dan Mclean untuk evaluasi sistem informasi pos pada PT. Pos Indonesia (Persero) Divisi Regional VI Semarang. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 12(2), 13–23. <https://doi.org/10.53845/infokam.v12i2.104>
- Zai, S. N. P., & Dewi, A. F. (2016). Pengaruh pentingnya sistem, kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap kegunaan dan kepuasan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1–13. Tersedia dari <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/6737>